
**PERSEPSI MASYARAKAT KOTO NAGARI SIMPURUIK KECAMATAN SUNGAI
TARAB KABUPATEN TANAH DATAR TERHADAP BANK SYARIAH****Oleh****Anisa Marseli****Institut Agama Islam (IAI) SUMBAR Pariaman****E-mail: icaanisa29@gmail.com****Abstrak**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat nagari Koto nagari Simpuruik yang beranggapan bahwa Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional dari segi pelayanan dan karakteristik Bank Syariah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi masyarakat Koto nagari Simpuruik terhadap Bank syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Koto nagari Simpuruik terhadap Bank Syariah dari aspek pelayanan dinilai baik sedangkan dari segi aspek promosi masyarakat menilai Bank Syariah belum mampu menyentuh masyarakat Koto nagari Simpuruik. Hal ini terlihat dari rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah. Selanjutnya mengenai karakteristik Bank Syariah menurut masyarakat Koto nagari Simpuruik sudah sesuai dengan prinsip syariah. Bank Syariah tidak memandang status sosial dan agama dalam melayani nasabah. Bank syariah hadir untuk mensejahterakan masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Bank Syariah**PENDAHULUAN**

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Yumanita, 2011: 10).

Di Indonesia Bank Syariah telah muncul semenjak awal 1990-an hanya terdapat satu Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan setelah itu terus bertambah dengan berdirinya Bank Syariah umum yang baru seperti BSM, BRI Syariah dan BNI Syariah. Serta berdirinya badan usaha mikro Syariah seperti BMT dan koperasi Syariah. Walaupun dengan jumlah asset yang masih belum memadai dibandingkan keuangan konvensional (Utami, 2017: 3).

Berdirinya Bank Syariah di tengah-tengah masyarakat dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan Syariah yang ada di Indonesia. Namun keberadaan Bank Syariah ini

tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya. Hal ini diperkirakan karena ketidakmampuannya pihak bank dalam menjangkau masyarakat secara keseluruhan. Akibat hal ini muncullah berbagai pandangan masyarakat tentang bank syariah salah satunya masyarakat Koto nagari Simpuruik.

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di antaranya dapat mewakili dengan pandangan masyarakat secara umum terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat Koto Nagari Simpuruik tentang perbankan syariah adalah (1) perbankan syariah tidak ada bunga (2) perbankan syariah identik dengan bank sistem bagi hasil. Namun demikian, ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Sebagian masyarakat tetap menerima bunga, sebagiannya lagi menerima sistem bagi hasil. Sikap yang mencampur adukkan berbagai paradigma ini, memberi nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang sikap, pengetahuan, persepsi serta perilaku masyarakat dalam menyikapi kebijakan *dual banking system*.



Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan maka dapat diberi gambaran bahwasanya masyarakat Koto nagari Simpuruik menyatakan bahwasanya bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena mayoritas masyarakat Koto nagari Simpuruik beragama islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Koto nagari Simpuruik terhadap Bank Syariah yang dilihat dari dua aspek yaitu aspek pelayanan dan karakteristik Bank Syariah.

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau di indonesia disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya). Berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang di nyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro atau pun mikro (Ascarya, 2011: 30).

Menurut Karnaen A. Perwata dan Syafi'i Antonia, Bank Syariah memiliki dua arti yaitu :

- a. Bank yang beroperasi sesuai dengan asas-asas Syariah Islam.
- b. Bank yang beroperasi mengikuti aturan dan tata cara yang ada pada Al-qur'an dan Al-hadist

Dari pengertian di atas, dapat di pahami bahwa pengertian Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah Islam, yang dalam usahanya terbebas dsari prinsip *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

2. Fungsi Tujuan dan Peranan Bank Syariah

Bank Syarbeiiah mempunyai fungsi yang berda dengan Bank konvensional, fungsi Bank Syariah juga merupakan karakteristik Bank Syariah. Dengan diketahui fungsi Bank Syariah yang jelas akan membawa dampak dalam

pelaksanaan kegiatan usaha Bank Syariah. Bank pengelola Bank Syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi bank syariah ini yang menyamakan fungsi Bank Syariah dengan fungsi Bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah yang bersangkutan.

Ada berbagai fungsi Bank Syariah yaitu fungsi manajer investasi, fungsi investor yang berhubungan dengan pembagian bagi hasil usaha. (*profit distribution*) yang dilakukan oleh Bank Syariah, fungsi sosial dan fungsi jasa keuangan (perbankan) (Wirosa, 2010: 45).

Tujuan Bank Syariah dijelaskan di dalam pasal 30 Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah, yaitu "Bank Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan rakyat" (Sadi, 2015: 43).

Dalam perannya, ada tiga bidang tugas utama dari bank Indonesia selaku Bank sentral yaitu :

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, sebagian otoritas moneter, Bank Indonesia menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem perbankan. Dala kaitannya dengan tugas ini, Bank Indonesia menjaga kelancaran sistem pembayaran dengan jalan memperluas, memperlancar, dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan kliring antar bank.
- c. Bank Indonesia juga berfungsi mengembangkan sistem perbankan dan sistem perkreditan yang sehat dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perbankan (Soemitra, 2010: 56).

3. Faktor-faktor Penghambat Perkembangan Bank Syariah

- a. Operasi Bank Syariah yang menerapkan bagi hasil belum diatur karena itu tidak sejalan dengan Undang-undang pokok perbankan yang berlaku, yakni Undang-undang No 14 tahun 1967.



- b. Konsep Bank Syariah dari segi berkonotasi idiologis,
- c. Masih di pertanyakan siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura.
- d. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional Bank Syariah.
- e. Pemahaman masyarakat belum tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syariah.
- f. Sosialisasi belum dilakukan secara optimal
- g. Jaringan kantor Bank Syariah masih terbatas
- h. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai Bank Syariah masih terbatas
- i. Persaingan produk perbankan konvensional sangat ketat dan sehingga mempersulit bank syariah dalam memperluas segmen pasar (Muchmud, 2010: 8)

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Syafi'i Antonio perbedaan bank syariah dan bank konvensional terbagi 4 yaitu :

- a. Bank Syariah melakukan investasi yang halal saja sedangkan bank konvensional investasi ada halalnya dan ada juga terdapat yang haramnya
- b. Bank Syariah berdasarkan prinsip bagi hasil, untung/rugi, jual beli, dan sewa, sedangkan bank konvensional memakai perangkat bunga
- c. Bank Syariah bertujuan *profit dan falah oriented* sedangkan Bank Syariah *profit oriented* (tujuan untung semata)
- d. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan Dewan Pengawasan Syariah pada bank konvensional tidak terdapat dewan sejenis.

Menurut Kamal Khir,Et,Al perbedaan Bank Syariah dan bank konvensional adalah :

- a. Bank Syariah fungsi dan cara operasinya berdasarkan kepada hukum syariah. Pada bank konvensional fungsi dan cara operasionalnya berdasarkan kepada prinsip-prinsip seular dan bukan hukum atau ketentuan agama
- b. Bank Syariah pembiayaan bukan berorientasi kepada bunga, dan didasarkan pada prinsip bagi hasil.
- c. Deposit tidak berorientasikan bunga melainkan kepada bagi hasil.

- d. Pada Bank Syariah bank menawarkan keadilan dalam pembayaran untuk sebuah usaha.
- e. Bank Syariah dilarang terlibat dalam aktivitas ekonomi yang tidak memenuhi tuntunan syariah.
- f. Dalam sistem perbankan islam modern, salah satu fungsinya ialah untuk mengumpulkan dan membagi-bagikan zakat, dan pada bank konvensional tidak mengenal zakat.
- g. Tidak ada ketentuan membebaskan biaya tambahan. berganda), jika ada penangguhan pembayaran.
- h. Pada Bank Syariah transaksi-transaksi dengan unsur *gharar* (tidak jelas) dan spekulasi sangat dilarang.
- i. Status Bank Syariah, hubungannya dengan si penabung ialah hubungan kemitraan.
- j. Setiap Bank Syariah harus mempunyai Dewan Pengawasan Syariah untuk menjamin bahwa semua aktivitas usaha sesuai dengan tuntutan Syariah, sedangkan pada bank konvensional tidak mengenal lembaga seperti itu.
- k. Bank Syariah tetap harus memenuhi persyaratan yang diatur oleh perundangan Bank pemerintah, di samping tuntutan-tuntutan Syariah. Pada bank konvensional harus memenuhi persyaratan peraturan dan Perundang-undangan negara saja (Iska, 2012: 56).

Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaan mendasarkan sebagai akibat adanya perbedaan antara investasi dan penbungan uang. (Wirdiyahningsih, 2010: 40). Perbedaan antara bunga dan bagi hasil bisa dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2. 1
Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil**

| KETERANGAN | BUNGA | BAGI HASIL |
|------------|-------|------------|
| | A | |



| | | |
|----------------------|--|---|
| Penentuan keuntungan | Pada waktu perjanjian dengan asumsi harus selalu untung | Pada waktu akad dengan pedoman kemungkinan untung rugi |
| Besarnya persentase | Berdasarkan jumlah uang (modal) yang pinjamkan | Berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh |
| Pembayaran | Seperti yang di janjikan tanpa pertimbangan untung atau rugi | Bergantung pada keuntungan proyek, bila rugi ditanggung bersama |
| Jumlah pembayaran | Tetap tidak meningkat waktu keuntungan berlipat | Sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan |
| Eksistensi | Diragukan oleh semua agama | Tidak ada yang meragukan keabsahannya |

(Sumber, Wirdiyahningsih, 2010: 40)

5. Karakteristik Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal, serta melakukan kegiatan usaha perbankan syariah berdasarkan prinsip Syariah. Kegiatan Bank Syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik antara lain :

- Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- Konsep uang sebagai alat tukar bukan komunity
- Tidak diperkenankan melalui kegiatan yang bersifat spekulatif

- Tidak di perkenankan menggunakan dua harga untuk satu untuk satu barang
- Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

6. Pelayanan dan Fasilitas Bank Syariah

Pelayan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja pelayanan yang sebenarnya (Ariani, 2008: 29). Ada lima dimensi pelayanan yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan :

- Tangibles* (bukti fisik)
- Reliability* (kehandalan)
- Assurance* (jaminan)
- Empaty* (perhatian)

B. Persepsi.

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Pada dasarnya sensasi mengacu pada pendeteksian dini terhadap stimuli. Persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indra (Solso, 2010: 75-76).

Istilah persepsi biasa digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau pun sesuatu kejadian yang dialaminya. Persepsi di anggap sebagai sebuah pengaruh atau pun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefenisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di keliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Aisyah, 2010: 213).

2. Mekanisme Persepsi.

Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut :

- Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus. Dalam prose ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk

dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya.

- b. Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.
- c. Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon (Anshari, 2013: 11).

3. Sifat Persepsi

Ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

- a. Konstansi (menetap)
- b. Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor.
- c. Proses organisasi yang selektif: (Anshari, 2013: 16).
- d. Sifat ruang.
- e. Di mensi waktu.
- f. Berstruktur menurut berbagai objek persepsi.
- g. Mengandung arti (Sobur, 2011: 469-470).

4. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi.

Persepsi lebih berfikir psikologi dari pada proses penginderaan, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya :

- a. Perhatian yang selektif.
- b. Ciri-ciri rangsangan
- c. Nilai dan kebutuhan individu.
- d. Pengalaman dahulu.
- e. Objek yang dipersepsi
- f. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
- g. Perhatian

Menurut Robbins dalam beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah : Pelaku persepsi, target, situasi, cara menyebut sifat orang, jarak, cara mengucapkan lambang verbal dan penampilan (Syafwar, 2009 : 69-70).

c. Proses persepsi.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan

respon individu untuk dipersepsi (Wargito, 2010: 90-91).

PENELITIAN RELEVAN

Penelitian oleh SEHANI dengan judul penelitian Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap bank syariah di kota Pekanbaru adalah baik dan preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah di kota Pekanbaru baik. Penelitian oleh RANI SYOFRIANI dengan hasil penelitian yang ia lakukan dengan analisa crosstab, di ketahui bahwa masyarakat kota perawang berpresepsi mereka lebih suka atau berminat bertransaksi dibank konvensional dar pada bank syariah. Penelitian oleh Imran dan Bambang Hendrawan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang pengetahuan produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Penelitian oleh DIAN ARIANI Nim 047018027 pada sekolah Pasca Sarjana Universitas utama Medan tahun 2007 dengan judul tesisnya “Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah”. Hasil pengolahan data primer dengan dengan menggunakan data primer dengan menggunakan analisa regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan, usia, dan pelayanan dengan persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di medan. Dari ketiga variabel bebas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungan dengan hasil persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di kota medan.



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *field Research* (Penelitian lapangan) dengan pendekatan Kualitatif deskriptif. Adapun penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini akan menggambarkan mengenai persepsi masyarakat Koto Nagari Simpuruik terhadap Bank Syariah.

B. Sumber Data

Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Koto Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan data sekundernya adalah dokumen rekapitulasi jumlah penduduk dan dokumentasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejalagejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 1995, p. 63).

2. Wawancara/ Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J, 2002, p. 135).

3. Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis. di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan

hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol (Arikunto, 1991, p. 102).

HASIL PENELITIAN

1. Persepsi Masyarakat Koto Nagari Simpuruik tentang Pelayanan pada Bank Syariah

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah dengan melalui peningkatan strategi pelayanan ke nasabah ataupun calon nasabah. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank syariah yang merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan yang memaksa mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan di jadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank syariah juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan. Persepsi dirasakan sangat penting, karena Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 36 informan yang berada di Koto Nagari Simpuruik. Dari hasil penelitian di lapangan, di peroleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Koto Nagari Simpuruik mengenai pelayanan pada bank Syariah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis tentang persepsi masyarakat Koto Nagari Simpuruik mengenai pelayanan pada bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan masyarakat Koto Nagari Simpuruik bagi mereka Bank syariah dianggap seperti bank-bank apada umumnya, hal ini tidak

terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta minimnya edukasi yang dilakukan pihak perbankan syariah mengenai konsep baru ini yang di aplikasikan di dunia perbankan.

Kurangnya pemahaman serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan memberikan persepsi yang berbeda mengenai produk bank syariah, hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan bunga.

Promosi yang dilakukan oleh bank syariah baik yang berada disekitar maupun yang tidak berada di sekitar lingkungan masyarakat Koto Nagari Simpuruik dirasa kurang, promosi yang menekankan pada edukasi kemasyarakat dengan menjelaskan sebuah sistem baru yang dapat memberikan alternatif ataupun menjadi pilihan utama bagi para masyarakat secara luas.

Masyarakat menginginkan bahwa bank syariah dapat melakukan survey-survey yang dibarengi dengan pemberian penjelasan kepada masyarakat serta pemberian pemahaman mengenai bank syariah. Survey ini bisa saja digunakan untuk melihat permasalahan dari bawah, terkait perkembangan bank syariah. Selain itu juga masyarakat menginginkan diadakannya seminar-seminar kemasyarakatan yang juga bertemakan bank syariah yang dapat memberikan pemahaman mereka lebih baik, banyak dari mereka memberikan ketertarikannya setelah diberikan pemahaman sedikit mengenai bank syariah, maksud dan tujuannya bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami bank syariah terlepas dari menabung atau tidaknya mereka pada bank syariah setidaknya terdapat keinginan untuk mengetahui konsep bank syariah.

Sesungguhnya kendala mereka hanya pada pemahaman serta ketidak tahuan terhadap konsep baru dan sistem baru yaitu sistem perbankan syariah dengan bank syariah yang menjalankannya. Edukasi ini memang tidak memberikan jaminan bahwa bank syariah akan banyak yang menggunakannya namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang dapat setidaknya mendorong seseorang

untuk menabung di bank syariah dan berpersepsi tentang bank syariah yang sesuai dengan realita yang terjadi.

Dari responden yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, mereka juga beranggapan bahwa bank syariah selama ini hanya untuk mereka-mereka yang mengetahui tidak untuk masyarakat secara luas bank syariah. Artinya bahwa target promosi bank syariah selama ini tidak untuk seluruh umat melainkan hanya untuk mereka yang memahami Islam serta sistem perbankan syariah dan tidak memberikan pemahaman kepada mereka-mereka yang belum memahami sistem perbankan syariah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagian dari masyarakat Koto nagari Simpuruik menyatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang secara konsep mengadopsi konsep Islam dengan hukum syariah yang mengharamkan riba serta ketidak pastian atau spekulasi serta menggantikannya dengan proporsi bagi hasil dan menjunjung kepastian. Bank syariah mampu menjadi alternatif bahkan menjadi pilihan konsep perbankan dan mampu menggantikan yang selama ini dipakai. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam aplikasinya. Beberapa orang dari mereka sebelumnya memang sudah mengetahui bank syariah, baik mengetahui dari keluarga dekat maupu dari iklan-iklan bank syariah serta mengetahui karena terdapat kata Islam maupu syariah pada kata bank syariah.

Pengetahuan mereka terhadap bunga bank pun beragam, ada yang mengatakan bahwa bunga bank itu haram sebanyak 27 orang jika di presentasikan sebanyak 75% yang beranggapan bahwa bunga bank itu haram dan sebagian orang lagi menyatakan menghalalkan bunga bank. Adapun yang menyatakan bahwa bunga bank itu haram karena mereka memang mengetahui bahwa bunga bank konvensional sama kaitannya dengan riba. Sedangkan yang menyatakan menghalalkan bunga bank karena memang faktor kebiasaan mereka terhadap bank konvensional yang memang mengadopsi bunga pada aplikasi perbankannya.



Berangkat dari persepsi masyarakat Koto nagari Simpuruik mengenai pelayanan bank syariah di bidang promosi, persepsi masyarakat berikutnya mengenai pelayanan pegawai bank syariah kepada nasabah dan calon nasabah pada bank syariah yang bertransaksi pada bank syariah yang ada di batusangkar. Pelayanan pegawai bank merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan loyalitas nasabah. Tingginya kepuasan nasabah juga berasal dari pelayanan yang diberikan oleh bank syariah itu sendiri. Jika pelayanan yang diberikan tidak baik maka juga akan berpengaruh pada perkembangan bank syariah.

Meskipun begitu masyarakat Koto Nagari Simpuruik memiliki motivasi yang tinggi mengenai perbankan syariah, terlebih ketika diberikan penjelasan mengenai bank syariah secara konsep maupun aplikasinya. Mereka merespon secara positif hadirnya perbankan syariah yang menanamkan prinsip syariah dalam aplikasinya.

2. Persepsi Masyarakat Koto Nagari Simpuruik tentang Karakteristik Bank Syariah

Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan syariah islam. Untuk merefleksikan syariah dalam operasional bank syariah, UU No 21 tahun 2008 memberi otorisasi kepada DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) sebagai lembaga yang akan menerbitkan fatwa. Fatwa dijadikan rujukan oleh otoritas keuangan dalam mengatur operasional bank sesuai syariah, termasuk PSAK syariah yang wajib merujuk pada Fatwa DSN-MUI.

Berdasarkan undang-undang tersebut sudah dijelaskan juga bahwa jika suatu bank syariah sudah menjalankannya sesuai dengan prinsip syariah maka bank tersebut sudah memenuhi karakteristik bank syariah. Mengenai karakteristik bank syariah sebagai lembaga yang transparan bank syariah sudah transparan baik dalam operasionalnya maupun dalam pelaksanaan akad-akad yang ada pada bank syariah itu sendiri. Transparan merupakan kunci bagi seorang nasabah untuk mempercayai bank syariah. Bukti ketransparanan yang

diberikan oleh bank syariah yaitu adanya kesepakatan nasabah dengan pihak bank yang mana kesepakatan ini di sepakati oleh bank dan nasabah langsung.

Selanjutnya bank syariah lahir membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat. Masyarakat Koto Nagari simpuruik yang menjadi nasabah pada bank syariah sudah merasakan manfaat dari bank syariah itu sendiri. Contohnya yaitu pada pelaksanaan prodduk-produk perbankan syariah yaitu mudharabah, merupakan akad kerja sama antara *shahibul maal* (pemilik modal) dan *mudharib* (pengelola dana) yang pembagian keuntungannya berdasarkan bagi hasil menurut kesepakatan awal. Apabila usaha yang dijalankan mengalami kerugian, seluruh kerugian ditanggung *shahibul maal*, kecuali ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan yang diperbuat *mudharib*, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana. Prinsip *mudharabah* dibagi menjadi dua, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Selanjutnya ada wadiah, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain. Prinsip *wadiah* digolongkan menjadi dua macam, yakni *Wadiah Yad Amanah* dan *Wadiah Yad dhamanah*. Keduanya berbeda: *Wadiah Yad Amanah* bisa diartikan si penerima *wadiah* tidak bertanggung jawab jika ada kehilangan dan kerusakan pada wadiah yang bukan disebabkan kelalaian atau kecerobohan penerima *wadiah*. Sementara dalam *Wadiah Yad dhamanah*, si penerima *wadiah* boleh menggunakan *wadiah* atas seizin pemiliknya dengan syarat dapat mengembalikan *wadiah* secara utuh kepada pemiliknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, maka dapat penulis ambil kesimpulan :

1. Pelayanan Bank Syariah terhadap masyarakat Koto Nagari Simpuruik masyarakat berpresepsi baik meskipun untuk pelayanan bank syariah bagian promosi masih belum terlalu menyentuh

masyarakat Koto Nagari Simpuruik. Sedangkan untuk pelayanan nasabah di banknya juga sudah baik. Selanjutnya mengenai pengetahuan nasabah mengenai perbankan syariah masih belum memuaskan mereka. Dikarenakan hal itu masyarakat Koto Nagari Simpuruik menginginkan adanya penyuluhan dari bank syariah.

2. Karakteristik Bank Syariah terhadap masyarakat Koto Nagari Simpuruik berpersepsi baik dan sudah sesuai dengan syariah. Hal ini di tunjukan dari aspek Bank Syariah tidak memandang status sosial dan agama dalam melayani nasabah, operasional Bank Syariah pun masyarakat sudah setuju dengan bank syariah sudah menjalankannya sesuai dengan syariah, bank syariah hadir untuk mensejahterakan masyarakat, dan Bank Syariah juga bertujuan untuk saling tolong menolong dan masyarakat juga mengetahui prinsip bagi hasil di Bank Syariah, Namun tentang aspek operasional yang ada di Bank Syariah masyarakat masih berpersepsi sama dengan bank konvensional.

Meskipun begitu masyarakat Koto nagari Simpuruik mempunyai motivasi terhadap perbankan syariah dan merespon positif hadirnya perbankan syariah

Saran

Bagi Instansi diharapkan pada PT. Bank Syariah yang ada di Batusangkar untuk dapat memperhatikan pelayanan bank syariah dan memperhatikan karakteristik bank syariah dengan cara menjelaskan kepada masyarakat dengan terhadap nasabahnya baik dalam bentuk pengenalan Bank Syariah kepada masyarakat Koto Nagari Simpuruik dengan cara melakukan sosialisasi kembali yaitu terjun langsung ketengah-tengah masyarakat maupun dengan cara membagikan brosur tentang apa-apa saja yang terdapat di Bank Syariah. supaya masyarakat berpersepsi lebih bagus lagi mengenai Bank Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Addin (2014 februari 8) vol 8 nomor 1. Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah

Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI syariah semarang.<http://jurnal.iain.semarang.go.id> (di akses oktober, 2017. 24. Jam 11. 30)

- [2] Aisyah (2010) Pengantar Psikologi Umum. Bandung : CV pustaka setia
- [3] Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Antoni (2015 September 17) vol 03.nomor 2. Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah.<http://jurnal.hukum.ekonomi.ac.id>
- [5] Anshari (2013). *Mekanisme-Mekanisme Presepsi*Jakarta : PT raja grafindo persada
- [6] Andri Soemitra. (2010)*Bank Dan Lembag Keuangan Syariah* Jakarta :KENCANA PREDANA MEDIUM GRUP
- [7] Bima Walc.(2009) *Pengantar Psikolog Umum*.Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- [8] Budhi Wilardjo (2014, Maret 1).vol.2 No.1. Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.<http://jurnal.unims.ac.id/E-Jurnal>
- [9] Desmita (2013). *Pisikologi Umum* Batusangkar : STAIN Batusangkar press
- [10] Dian Ariani. (2008). *Presepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Kota Medan*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara. Medan.
- [11] Dewi Priyanto. (2014). *SPPS Pengelolaan Data Prakti*, Yokyakarta : CV AndiOffset.
- [12] Dian Yumanita (2015 Januari 2). Perbankan-di Indonesia.<http://jurnal-perbankan-di-Indonesia.go.id/E-Jurnal>
- [13] Ahmad Fauzi (2009). *Psikologi Umum* Bandung : CV PUSTAKA SETIA
- [14] Heru Santoso(2016,Januari 4). UU peraturan perbankan. <http://UUIndonesia.go.id.pdf>. [diakses 13 Desember 2017]
- [15] Khimadiyyah (2014Agustus 4) DSN-MUI.<http://jurnal-DSN-MUI.go.id/E-Jurnal>.



- [16] Muhammad Sadi. (2015). *Konsep Hukum Perbankan Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi Dan Agen Investasi*. Malang : IKAPI
- [17] Muchmud (2010). *Penghambat Perbankan Syariah* Jakarta : bumi aksara
- [18] Sumar'in Nur Ardian, *Kumpulan Rumus-Rumus Statistik*. Tersedia di <http://pustaka.unand.ac.id/uploads/2010>. Di akses pada tanggal November 2017
- [19] Rizal Yaya. Aji Erlangga Martawireja dan dkk. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- [20] Ridwan. *Pengambilan Pupulasi Dan Sampel* (2012) jakarta : PT raja grafindo
- [21] Sarwono w Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*.(2010)Jakarta : PT Rajagrafindo persada
- [22] Syafwar Fadhilah.(2009),*Pengantar Psikologi Umum* Batusangkar :STAIN Batusangkar press
- [23] Syukri Iska.(2012). *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yokyakarta : Fajar Media Press.
- [24] Sobur alex (2011),*Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA
- [25] Sugiyono.(2005), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Bandung : Alfabeta.
- [26] Sugiyono.(2016), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- [27] Walgito Bimo. (2010),*Pengantar Psikolog Umum* Yogyakarta : ANDI OFFEET
- [28] Wawancara dengan masyarakat 25 april 2017. Pasar Pangkalan Lima Puluh Kota.
- [29] Wawancara dengan Sekretaris Hari Mandala Di Kantor Wali Nagari Pangkalan Lima Puluh Kota 25 april 2017.
- [30] Wendra Yunaldi (2010) *Potret Perbankan Syariah Di Indonesia* Jakarta : Susi Advertising
- [31] Wirdyaningsih.(2015). *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- [32] Wiroso.(2010). *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta : PT. Grafindo.